



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8886 - 8896

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model *CIRC* pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

Yuli Piliandini

Sekolah Dasar Negeri Jajartunggal III / 452 Surabaya

E-mail: [yuli.piliandini.1971@gmail.com](mailto:yuli.piliandini.1971@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model *CIRC* pada Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Kelas III SDN Jajartunggal III / 452 Surabaya. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilakukan pada siswa siswa Kelas III SDN Lidah Kulon 1 yang berjumlah 15 siswa. Tindakan pada setiap siklus dilakukan dalam empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan/prestasi siswa. 2) Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) mengalami peningkatan yang sangat signifikan bagi peserta didik yang awalnya 46% naik menjadi 91% di siklus II. 3) Aktifitas siswa dalam pembelajaran model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat muncul dan berkembang secara aktif dan dinamis. 4) Dengan menggunakan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat melatih dan mendorong siswa dalam menemukan suatu fakta atau relasi yang belum diketahui dengan tepat dan sesuai.

**Kata Kunci:** Keterampilan Membaca Pemahaman, Model *CIRC*, Prestasi Siswa.

#### Abstract

*The purpose of this study aims to see the improvement of reading comprehension skills through the CIRC model on the theme 8 “the area where I live” Class III Elementary School Jajartunggal III / 452 Surabaya. The research was carried out through a class action research approach. The study consisted of two cycles. This study was conducted on students of Grade III State Elementary School Lidah Kulon 1 totaling 15 students. The actions in each cycle are carried out in four stages, namely: the planning, action, observation and reflection stages. From Class Action Research conducted by researchers can be concluded as follows: 1) Indonesian language learning by using CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model can improve the ability/achievement of students. 2) students' understanding of Indonesian subject matter by implementing the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model has increased very significantly for students who initially 46% rose to 91% in the second cycle. 3) Student Activity in learning model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) can emerge and develop actively and dynamically. 4) by using the CIRC model (Cooperative Integrated Reading and Composition) can train and encourage students to find a fact or relationship that is not yet known precisely and accordingly.*

**Keywords:** Reading comprehension skills, CIRC Model, Student Achievement.

Copyright (c) 2022 Yuli Piliandini

✉Corresponding author :

Email : [yuli.piliandini.1971@gmail.com](mailto:yuli.piliandini.1971@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3968>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari 4 keterampilan berbahasa. Menurut (Tarigan, 2008:5) keterampilan berbahasa dalam Kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu haruslah dikuasai oleh siswa agar mampu bersaing di era globalisasi ini. Kemampuan membaca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari pemahaman membaca siswa. (Mudiono, 2010:37) mengungkapkan Membaca adalah kegiatan pemahaman bahasa tertulis yang melibatkan aktivitas fisik dan mental dan berkaitan dengan hasil atau hasil dari aktivitas yang dilakukan selama membaca. Hal ini berarti dalam membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi juga dibutuhkan pemahaman agar informasi yang disampaikan dalam tulisan mampu dimengerti oleh pembaca.

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang paling penting. Keterampilan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk mengikuti mata pelajaran lain. Membaca dikatakan sangat penting karena membaca dapat memperluas pengetahuan seseorang (Yantik, 2022). Dengan membaca, seseorang mendapatkan informasi baru yang akan menambah pengetahuan yang telah dimilikinya. Pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar karena meletakkan dasar untuk tingkat pemahaman membaca berikutnya.

Kegiatan pembelajaran di SD yang dulunya terpisah sesuai dengan bidang studi, sekarang sudah berubah ke tematik yang menggabungkan beberapa bidang studi. Meskipun begitu tidak menghilangkan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca tentu sangatlah penting bagi anak mengingat di masa saat ini membaca merupakan kegiatan yang wajib dilakukan karena memiliki dampak yang sangat baik bagi siswa (Sutrisno & Puspitasari, 2021).

(Asih, 2013:59) mengungkapkan bahwa. Sementara pembelajaran di kelas 1 dan 2 sekolah dasar berfokus pada mekanisme yang dimaksudkan untuk mengubah simbol tertulis menjadi bunyi atau bunyi yang bermakna, pembelajaran membaca dan menulis di kelas 3 hingga 6 berfokus pada Penekanannya adalah pada kegiatan membaca tingkat lanjut, dimulai dengan keterampilan membaca dan membaca diam. Pemahaman Bacaan Bahasa dan Bacaan Indah.

Berdasarkan uraian di atas, Kelas III termasuk membaca lanjut karena siswa Kelas III sudah tidak lagi belajar untuk membaca melainkan membaca untuk belajar, hal ini berarti di Kelas III siswa sudah dituntut untuk memahami sebuah teks. Sejalan dengan itu, Silabus Kursus Bahasa Indonesia 2013 menggunakan buku teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Menurut Sufanti dalam artikelnya yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat” pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan. Untuk itu, keterampilan membaca sangat diperlukan untuk memahami suatu isi bacaan (Shoimin, 2014).

Seiring dengan perkembangan zaman, seseorang harus meningkatkan keterampilan membacanya. Keterampilan membaca dapat digunakan untuk menyerap informasi sebanyak mungkin dari berbagai bahan bacaan berupa buku, majalah, surat kabar, internet, dan dokumen cetak (Somadayo, 2011). Melalui membaca berbagai bahan bacaan tersebut, seseorang juga akan mengetahui berbagai peristiwa secara cepat yang terjadi di daerah lain. Apabila keterampilan membaca tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi secara cepat.

Keterampilan membaca dapat diperoleh dengan cara menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan (Somadayo, 2011). Tidak semua siswa dapat menguasai kedua kemampuan tersebut. Siswa yang menguasai teknik membaca, belum tentu dapat memahami isi bacaan dengan baik. Dalam pembelajaran di kelas tinggi, banyak siswa yang sudah menguasai teknik membaca, namun kemampuan memahami isi

bacaannya rendah. Oleh karena itu, guru harus melakukan upaya tertentu agar kemampuan memahami isi bacaan siswa meningkat (Sutrisno, 2021).

Keterampilan memahami isi bacaan dapat dicapai melalui pembelajaran membaca pemahaman (Santosa, 2011). Dalam pembelajaran membaca pemahaman, guru harus memilih strategi yang akan digunakan agar tujuan siswa dalam memperoleh keterampilan memahami bacaan tercapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menguasai teknik penyajian atau metode mengajar. Hal itu sesuai dengan pendapat Santosa, dkk. (dalam Somadayo, 2011:35) yang menyatakan “Guru perlu mengenal dan menguasai teknik penyajian dan memahami karakteristik setiap teknik penyajian serta mampu mengolaborasikan satu teknik penyajian dengan teknik penyajian yang lain”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu mengolaborasikan beberapa metode mengajar yang berpusat pada siswa sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.

Salah satu model dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yaitu CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Menurut (Huda, n.d., 2013:221) Dalam pembelajaran CIRC setiap siswa bertanggung jawab atas tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling memberikan ide untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas, menciptakan pemahaman dan pengalaman belajar yang panjang.

Hasil observasi di Kelas III SDN Jajartunggal III / 452 Surabaya pada tanggal Oktober 2021 pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 2 menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan pendekatan scientific dalam pembelajaran tetapi belum menggunakan model. Setelah membuka pembelajaran dengan salam dan apersepsi, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan cara melihat video kemudian melakukan tanya-jawab dengan siswa tentang materi. Setelah tanya-jawab, guru memberi tugas kepada siswa secara individu untuk memahami bacaan dengan menentukan ide pokok dan meringkas isi bacaan. Tetapi banyak siswa yang malas untuk mengerjakan. 12 dari 33 siswa yang mengerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas tersebut, guru membahas tugas yang telah dikerjakan siswa. 1 siswa menjawab pertanyaan dan guru memberikan balikan kepada siswa yang menjawab. Kemudian guru melaksanakan kegiatan penutup dengan membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan evaluasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan PR kepada siswa, serta mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ditemukan permasalahan dalam kegiatan memahami bacaan, yaitu 23 siswa kesulitan menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan. Masalah juga ditemukan ketika kegiatan meringkas isi bacaan, yaitu 18 siswa kesulitan meringkas isi bacaan. Selain itu dari 33 siswa hanya 12 yang dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan benar.

Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara dengan guru pada tanggal 02 Oktober 2021 diketahui bahwa menentukan ide pokok dan meringkas isi bacaan merupakan hal yang sulit bagi beberapa siswa. Hal ini didukung data nilai unjuk kerja siswa dalam keterampilan membaca pemahaman, yaitu 12 dari 33 siswa yang tuntas atau mencapai KKM 75.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa Kelas III masih rendah sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas III SDN Lidah Kulon 1. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). (Slavin, 2005) menyatakan bahwa CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di kelas tinggi sekolah dasar. Oleh karena itu, model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV. Langkah-langkah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) menurut (Shoimin, 2014) yaitu: 1) Guru membentuk kelompok yang

terdiri dari 6 anggota yang heterogen 2) Guru menyediakan bahan bacaan 3) Siswa membaca secara kolaboratif, menemukan ide pokok, menjawab bahan bacaan dan menuliskannya di kertas 4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok 5) Guru menarik kesimpulan bersama siswa 6) Menarik kesimpulan.

Berdasarkan penelitian oleh (Mardhiah, 2016) diketahui bahwa penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran CIRC lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC sangat baik. Sebelum tindakan, kemampuan mengidentifikasi unsur paragraf siswa 58,57% dan pada siklus I sebesar 67,6%. Kemampuan mengidentifikasi unsur paragraf siswa pada siklus II meningkat menjadi 82%.

Sudiarni & Sumantri (2019) juga Menambah temuan penelitiannya, pemahaman membaca meningkat secara signifikan antara siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Didukung Penilaian Portofolio (CIRC) dan siswa yang diajar tidak menggunakan *Collaborative Integrated Reading*, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kekuatan yang besar. Model Pembelajaran Konstruktif (CIRC) didukung oleh Evaluasi Portofolio untuk SD Gugus XV, Kelas V, Kabupaten Buleleng, 2017/2018. Kata kunci: pemahaman bacaan, CIRC, evaluasi portofolio.

Ada hal menarik dari penerapan model CIRC ini, ternyata selain dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Model ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Maspuhah et al., 2018) menyimpulkan bahwa Hasil Uji Wilcoxon Mereka mengemukakan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and writing* (CIRC) dengan menggunakan *mind mapping* dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa terkait materi sistem ekskresi.

(Khairunisa & Basuki, 2021) juga menyatakan bahwa penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok dan ide penjabar dalam paragraf siswa. Siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS memiliki kemampuan komunikasi matematis yang lebih baik dibandingkan dengan yang mengikuti model pembelajaran CIRC. Kualitas peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapat model pembelajaran TPS dimaknai dengan baik, sedangkan siswa yang mendapat model pembelajaran CIRC memaknainya sedang.

Berdasarkan pemaparan diatas, Diketahui bahwa model pembelajaran CIRC menuntut siswa untuk menguasai wacana ide kunci dan keterampilan literasi lainnya secara bersama-sama. Dengan menerapkan model pembelajaran CIRC, siswa diharapkan aktif dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman bacaannya terhadap materi yang diajarkan. Dari paparan tersebut kita tau bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan cukup rendah dan perlu diperhatikan. Sehingga diperlukan perhatian khusus dari guru untuk membantu siswa mengatasi kesenjangan tersebut. Model pembelajaran CIRC dipandang cocok untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Siswa Kelas IISDN Lidah Kulon 1”. Mengingat begitu pentingnya mengajarkan siswa untuk bisa memahami bacaan.

## METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (Arikunto, 2012) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Satori, 2010) Penelitian kualitatif

adalah pendekatan penelitian yang menjelaskan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan secara akurat realitas yang terbentuk dalam kata-kata berdasarkan pengumpulan dan analisis data relevan yang dikumpulkan dari situasi di dunia alami.

Kontrak penelitian ini yaitu penelitian dihentikan jika langkah-langkah model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sudah terlaksana dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penelitian ini menganalisis penerapan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran membaca pemahaman Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” siswa Kelas IIISDN Lidah Kulon 1. Tindakan pada setiap siklus dilakukan dalam empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi(Huda, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IIISDN Jajartunggal III / 452 Surabaya yang mengikuti pembelajaran isi bacaan dan guru Kelas IIISDN Jajartunggal III / 452 Surabaya sebagai mitra peneliti. Data diambil dari hasil pengamatan selama pembelajaran membaca pemahaman.

Data yang diharapkan terkumpul dalam penelitian ini adalah data tentang penerapan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Data tentang penerapan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran membaca pemahaman diperoleh dari hasil observasi penerapan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran membaca pemahaman(Sa’dun, 2009).

Sedangkan data tentang keterampilan membaca pemahaman melalui model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran diperoleh dari hasil observasi unjuk kerja keterampilan membaca pemahaman siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan terdiri atas observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut. a) Data Kami mengumpulkan kajian penerapan model pembelajaran *CIRC* (*Collaborative Integrated Reading and Writing*) dalam pembelajaran membaca pemahaman, beserta lembar observasi untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran *CIRC* (*Collaborative Integrated Reading and Writing*). Model dan konstruk *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading*) diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik untuk menilai kemampuan membaca siswa(Sugiyono, 2016).

Data tentang penerapan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran membaca pemahaman dianalisis sesuai komponen model yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada pembelajaran membaca pemahaman dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor}}{\text{skor maksimal}} = 100\% = \frac{\sum \text{skor}}{100} \times 100\% = \dots$$

Keterangan:

$\sum$  Skor = jumlah skor aspek yang dinilai

Skor maksimal = 180 = skor maksimal aspek yang dinilai (45 x 4 = 180).

- a. Data tentang keterampilan membaca pemahaman melalui model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Untuk mengetahui persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman klasikal

F = Frekuensi (banyak siswa yang keterampilan membaca pemahamannya tuntas)

N = Jumlah frekuensi (banyak siswa yang hadir).(Penyusun, 2019)

Jika sudah diketahui persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, maka digunakan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 1 Kriteria Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)***

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Kategori	Kualifikasi
(Muslich, 2012)81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
1-20	E	Sangat Kurang

(Sumber: Modifikasi dari Muslich, 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Data diperlukan untuk memahami gambaran keseluruhan hasil penelitian. Data adalah sekumpulan fakta yang digunakan sebagai sumber atau masukan untuk membuat kesimpulan atau keputusan. Topik observasi adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa melalui model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

Bahkan setelah melakukan penelitian siklus pertama, belum ada hasil yang memuaskan yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran adalah pembelajaran cermat melalui model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Prestasi dan aktivitas siswa, dan pemahaman materi pelajaran sangat tinggi.

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan di sekolah. Maka siswa SD wajib mencapai nilai minimal 75. Bila tidak sampai akan mengikuti ulangan remedi maupun selanjutnya pengayaan. Berikut ini kriteria untuk mencari persentase ketuntasan siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran pada siklus I.

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah total siswa}}$$

Berdasarkan hasil analisis setelah diinput ke dalam data, diperoleh data dengan persentase sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{7}{15} \times 100\% = 45,5\% . \text{ dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa persentasi siswa}$$

yang tidak mencapai KKM tidak mencapai 50% dari jumlah keseluruhan siswa. Jumlah tersebut tentu bukan hal baik mengingat KKM di kelas masih 75. Padahal tujuan utama dari penggunaan model ini adalah diharapkan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat memaksimalkan keberhasilan dan aktivitas belajar siswa dan pemahaman materi pelajaran. Akan tetapi hasil yang di dapat masih jauh dari harapan. Hal tersebut pula diperkuat dari hasil analisis pengamatan siswa di kelas selama mengikuti pembelajaran.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Siswa memperhatikan penjelasan atau pertanyaan	√			
2	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berfikir kritis (menganalisis dan menguraikan masalah)			√	
3	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berfikir kreatif			√	
4	Siswa belajar dalam keadaan antusias dan gembira	√			
5	Terjadi interaksi siswa dengan siswa		√		
6	Terjadi interaksi siswa dengan guru			√	
7	Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat			√	
8	Siswa berbicara dan berbagai pengalaman(bekerjasama)		√		
9	Siswa aktif dalam pembelajaran		√		
10	Siswa melakukan refleksi / berfikir kembali tentang apa yang dipelajari			√	

Analisis :

Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan secara sering, konsisten dan konsisten. Sifat konsisten tentu sangat baik bagi semua pihak. Guru misalnya akan lebih mudah menerapkan di selanjutnya dan juga dalam menyiapkan bahan akan lebih mudah. Sedangkan untuk anak didik mereka akan terbiasa dengan hal baru yang membuat mereka memperoleh banyak pengetahuan baru. Hal-hal positif yang harusnya dilakukan nanti akan mudah mereka jalani.

**Tabel 3 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
<b>A. Kegiatan awal</b>					
1.	Membangkitkan minat siswa		√		
2.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			√	
<b>B. Kegiatan inti</b>					
1.	Memberikan masalah kontekstual			√	
2.	Menekankan pada pemecahan masalah			√	
3.	Guru menggunakan alat peraga yang cocok		√		
4.	Penjelasan atau demonstrasi (pemodelan) guna melakukan dengan jelas, sederhana dan mudah dimengerti.			√	
5.	Guru membimbing dan memperhatikan siswa			√	
6.	Aktifitas belajar berlangsung dalam suasana menyenangkan.		√		
7.	Memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa			√	
8.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa.			√	
9.	Guru melakukan refleksi/berfikir kembali tentang apa yang diajarkan.		√		
<b>C. Kegiatan akhir</b>					
1.	Membuat kesimpulan materi yang diajarkan.			√	
2.	Guru mengadakan penilaian		√		

Analisis :

Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan secara sering, konsisten dan konsisten. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapat nantinya akan lebih baik, sifat konsisten dalam menerapkan semata-mata hanya untuk anak-anak.

### Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan siklus I.

#### 1) Perencanaan

Para peneliti bekerja sama dengan rekan-rekan mereka untuk mengembangkan rencana tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama siklus pertama. Rencana tindakan untuk siklus kedua sama dengan siklus pertama.

#### 2) Pelaksanaan pembelajaran

- Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai prosedur yang ditetapkan dalam RPP II.
- Selesaikan evaluasi.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat sama dengan pengamatan siklus I . Hasil pengamatan siklus ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil pengamatan siswa Kelas III semester I siklus II**

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Siswa memperhatikan penjelasan atau pertanyaan	√			
2	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berfikir kritis (menganalisis dan menguraikan masalah)		√		
3	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berfikir kreatif	√			
4	Siswa belajar dalam keadaan antusias dan gembira	√			
5	Terjadi interaksi siswa dengan siswa	√			
6	Terjadi interaksi siswa dengan guru	√			
7	Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat		√		
8	Siswa berbicara dan berbagai pengalaman(bekerjasama)		√		
9	Siswa aktif dalam pembelajaran		√		
10	Siswa melakukan refleksi / berfikir kembali tentang apa yang dipelajari		√		

Analisis :

Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan secara sering, konsisten dan konsisten. Sifat konsisten tentu sangat baik bagi semua pihak. Guru misalnya akan lebih mudah menerapkan di selanjutnya dan juga dalam menyiapkan bahan akan lebih mudah. Sedangkan untuk anak didik mereka akan terbiasa dengan hal baru yang membuat mereka memperoleh banyak pengetahuan baru. Hal-hal positif yang harusnya dilakukan nanti akan mudah mereka jalani.



**Tabel 5**  
**Hasil Kegiatan Pengamatan Guru Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
A.	Kegiatan awal				
1.	Membangkitkan minat siswa	√			
2.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	√			
B.	Kegiatan inti				
1.	Memberikan masalah kontekstual		√		
2.	Menekankan pada pemecahan masalah	√			
3.	Guru menggunakan alat peraga yang cocok	√			
4.	Penjelasan atau demonstrasi (pemodelan) guna melakukan dengan jelas, sederhana dan mudah dimengerti.	√			
5.	Guru membimbing dan memperhatikan siswa	√			
6.	Aktifitas belajar berlangsung dalam suasana menyenangkan.	√			
7.	Aktifitas belajar berlangsung dalam suasana menyenangkan	√			
7.	Memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa	√			
8.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa.	√			
10.	Guru melakukan refleksi/berfikir kembali tentang apa yang diajarkan.			√	
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan materi yang diajarkan.	√			
2.	Guru mengadakan penilaian			√	

**Analisis :**

Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan secara sering, konsisten dan konsisten. Penelitian yang dilakukan pada Siklus II menemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran meningkat. Namun terjadi peningkatan yang sangat pesat dan sangat besar setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Di dalam Kurikulum SDN Lidah Kulon 1, disebutkan bahwa SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) di SDN Jajartunggal III / 452 Surabaya adalah 75 atau 2,85. Nilai kemahiran kompetensi keahlian diberikan dalam bentuk angka dan huruf. Artinya, angka-angka yang sesuai dengan huruf A sampai D adalah 1,00 sampai 4,00. Kegiatan.

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 April 2022. Pada siklus ini peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis video. Pada siklus kedua, pertemuan pertama, tahap awal pembelajaran, siswa (siswa) diminta untuk berdoa dan menjauhi siswanya. Pada tahap kedua, guru kembali membahas sifat-sifat materi. Pada tahap ini, siswa perlahan-lahan mengalihkan perhatian mereka ke media yang digunakan oleh guru, secara alami merangsang rasa ingin tahu dan berpikir mereka. Setelah itu, guru mulai menjelaskan sifat fisis cahaya sambil memutar media video.

Berdasarkan analisis temuan pada grafik di atas, kegiatan siklus II ditemukan 57% alias 12 siswa (tuntas) dan 43% atau 3 siswa (belum tuntas). Jadi hasilnya cocok. Ketuntasan pelaksanaan siklus 2 adalah dengan rata-rata 72,6. Sudah selayaknya memberikan semangat belajar berdasarkan hasil perbaikan dari pelaksanaan refleksi kedua yang dilakukan oleh resensi selama proses pembelajaran, mengikuti rencana untuk menyajikan video pembelajaran tentang sifat cahaya. mendorong siswa.

Siswa lebih interaktif dalam hal berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Tapi masih ada kendala. Jadi ada 9 siswa yang masih belum tuntas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti membentuk empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari seorang kapten. Namun pada siklus II hasilnya kurang maksimal, sehingga peneliti menambahkan kegiatan menggunakan media pembelajaran berbasis video dengan menerapkan strategi pembelajaran membaca dan menulis terpadu secara bersama-sama. Pada siklus kedua ini siswa mulai berpikir kritis (Sutrisno, et al, 2020).

Kegiatan Siklus 2 berlangsung pada hari Senin tanggal 18 April 2022. Pada siklus ini peneliti menggunakan model pembelajaran strategi CIRC (*Collaborative Integrated Reading and Writing*) di Kelas III Aksel. Pada pertemuan pertama pembelajaran fase pagi, siswa diajak untuk berdoa dan absensinya. Guru

mulai membentuk kelompok yang telah dibentuk sebelumnya dan mengajukan pertanyaan tentang sifat-sifat cahaya dalam video. Selama siklus ini, siswa mulai aktif mendengarkan materi yang guru ajarkan (Karim & Fathoni, 2022).

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa kita melihat aktivitas Siklus 2. Dengan 91% alias 14 siswa (tuntas) dan 9% alias siswa (belum tuntas), skor rata-rata kedua adalah 81. Siklus, Tahap Pertama Pertemuan Pertama, guru menyuruh siswa bernyanyi ke puncak gunung. Hal ini dikarenakan Siklus 3 memaksimalkan hasil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kursus bahasa Indonesia dengan metode lingkaran dalam dan luar berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sudiarni & Sumantri, 2019).

Dari paparan hasil penelitian, sangat relevan dengan pendapat penelitian terdahulu yang telah dipaparkan (Prasetyo et al., 2019); (Ainun Mardhiah dan Mila Juwita, 2016; Karim & Fathoni, 2022; Khairunisa & Basuki, 2021; Maspupah et al., 2018; Sudiarni & Sumantri, 2019). Pretasi dan kemampuan siswa akan sangat meningkat setelah guru menggunakan model ini di kelas. Hal tersebut terbukti dari tercapainya tujuan dari penelitian ini. Semua tercapai setelah dihitung di siklus ke dua. Meskipun secara keseluruhan telah tercapai, ada hal yang penting dan tetap menjadi perhatian. Yaitu pada saat penerapan model ini. Guru diharapkan dapat memperhatikan proses yang dijalani siswa. Karena model CIRC ini tergantung proses yang dilakukan di kelas.

## KESIMPULAN

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan kemampuan/prestasi siswa. 2) Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* mengalami peningkatan yang sangat signifikan bagi peserta didik. 3) Aktifitas siswa dalam pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat muncul dan berkembang secara aktif dan dinamis. 4) Dengan menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat melatih dan mendorong siswa dalam menemukan suatu fakta atau relasi yang belum diketahui dengan tepat dan sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Mardhiah Dan Mila Juwita. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Minyak Bumi. *Edukasia Kimia*, 1(1), 12–18.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Asih. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pustaka Setia.
- Fani Yantik, Sutrisno, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Flash Card Math Dengan Strategi Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420–3427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2624>
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran Circ Dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3164/pdf>
- Khairunisa, R. W., & Basuki, B. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Dan Circ. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1),

- 8896 *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar – Yuli Piliandini*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3968>
- 113–124. <https://doi.org/10.31980/Plusminus.V1i1.1030>
- Maspupah, M., Hidayat, A., & Latifah, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Intergrated Reading And Composition (Circ) Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sman 1 Bojong Soang Pendidikan Biologi , Mipa , Universitas Islam Negeri Bandung Dianggap Mempunya. *Program Studi Pendidikan Biologi P-Issn*, 8(1), 34–42.
- Mudiono, A. (2010). *Pengembangan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Muslich, M. (2012). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Pt Bumi Aksara.
- Penyusun, T. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya Universitas Terbuka Surabaya.
- Prasetyo, W. E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Mapel Ipa Siswa Kelas 4. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V1i2.7>
- Sa'dun, A. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, Dan Implementasinya)*. Surya Pena Gemilang.
- Santosa, P. Dkk. (2011). *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd*. Universitas Terbuka.
- Satori, D. Dan A. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*. Nusa Media.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V2i1.18087>
- Sugiyono. (2016). *Penelitian & Pengembangan (Research And Development)*. Alfabeta.
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. 5(1), 718–729.
- Sutrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/Jurmia.V1i1.190>
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Permulaan (Mmp) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/Article/View/3303>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.